

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 HASIL PENELITIAN

4.1.1 Data Umum

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Al-Islam Surabaya yang terletak di jalan Raya Tempurejo no. 41 Surabaya, kelurahan Dukuh Sutorejo dan kecamatan Mulyorejo. Jumlah seluruh murid adalah 328 siswa, untuk usia 9-11 berjumlah 89 siswa. Jumlah tenaga pengajar sebanyak 18 guru. Adapun visi dan misi yang dimiliki SD Al-Islam Surabaya yaitu :

- a. Visi : Terwujudnya sekolah yang mampu menjadikan siswa yang cerdas, kompetitif, dan sadar lingkungan Iman dan Taqwa.
- b. Misi :
 - 1) Menciptakan sekolah yang bernuansa religius
 - 2) Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.
 - 3) Menciptakan lingkungan dan yang bersih, indah, dan nyaman.
 - 4) Meningkatkan kedisiplinan seluruh komponen sekolah.
 - 5) Meningkatkan hubungan kerjasama yang harmonis dan kondusif baik dalam lingkungan sekolah maupun luar sekolah
 - 6) Meningkatkan kompetensi siswa agar mampu bersaing untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi

2. Karakteristik Demografi Responden

a. Kriteria

Tabel 4.1 : Distribusi Responden berdasarkan jenis kelamin dan usia di SD Al-Islam Surabaya pada tanggal 13-15 Juni 2016

Kriteria	JumlahPersentase (%)	
Jenis kelamin:		
- Laki-laki	25	42,4
- Perempuan	34	57,6
- Jumlah	59	100
Usia:		
- 9 tahun	13	22,0
- 10 tahun	27	45,8
- 11 tahun	19	32,2
- Jumlah	59	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 25 siswa dengan persentase 42,4% dan jumlah siswa perempuan sebanyak 34 siswa dengan persentase 57,6% dari jumlah seluruh siswa 59. Sedangkan yang berusia 9 tahun berjumlah 13 siswa dengan persentase 22,0% dan yang berusia 10 tahun berjumlah 27 siswa dengan persentase 45,8% dan yang berusia 11 tahun berjumlah 19 siswa dengan persentase 32,2%.

4.1.2 Data Khusus

1. Mengidentifikasi pengetahuan tentang Perilaku Menggosok Gigi Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi Pendidikan Kesehatan menggunakan Video dengan pendekatan Fokus Group Discussion (FGD) tentang Gosok Gigi

Tabel 4.2 : Distribusi pengetahuan anak usia sekolah usia 9-11 tahun sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan media video dan pendekatan fokus group discussion (FGD) di SD Al-Islam Surabaya pada tanggal 13-15juni 2016

Distribusi	Sebelum		Sesudah	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Pengetahuan				
Baik	18	30,5	42	71,2
Cukup	11	18,6	17	28,8
Kurang	30	50,8	0	0
Jumlah	59	100	59	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa hasil penelitian pengetahuan pada responden sebelum diberikan intervensi, dari jumlah 59 responden sebagian responden memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 18 (30,5%) siswa. Sedangkan sesudah diberikan intervensi menggunakan video dengan pendekatan fokus group discussion (FGD), sebagian responden memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 42 (71,2%) siswa.

2. Mengidentifikasi sikap tentang Perilaku Menggosok Gigi Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi Pendidikan Kesehatan menggunakan Video dengan pendekatan Fokus Group Discussion (FGD) tentang Gosok Gigi

Tabel 4.3 : Distribusi sikap anak usia sekolah usia 9-11 tahun sebelum dan sesudah diberikan Intervensi dengan media video dan pendekatan fokus group discussion (FGD) di SD Al-Islam Surabaya pada tanggal 13-15 juni 2016

Distribusi	Sebelum		Sesudah	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Sikap				
Positif	20	33,9	44	74,6
Negatif	39	66,1	15	25,4
Jumlah	59	100	59	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa hasil penelitian sikap pada 59 responden sebelum diberikan intervensi, sebagian responden memiliki sikap yang positif terhadap perilaku menggosok gigi sebanyak 20 (33,9%) siswa dan sikap negatif sebanyak 39 (66,1%) siswa. Sedangkan, sesudah diberikan intervensi dengan media video dan pendekatan fokus group discussion (FGD) sebagian besar responden memiliki sikap positif yakni berjumlah 44 (74,6%) siswa dan yang memiliki sikap negatif sebanyak 15 (25,4%) siswa.

3. Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan video dengan pendekatan fokus group discussion (FGD) tentang gosok gigi terhadap pengetahuan dan sikap menggosok gigi

Tabel 4.4 : Perbedaan Pengetahuan, Sikap menggosok gigi anak usia sekolah umur 9-11 sebelum dan sesudah diberikan Intervensi Dengan Media video dan pendekatan fokus group discussion (FGD) di SD Al-Islam Surabaya pada tanggal 13-15 juni 2016

Distribusi	Hasil Pretest		Hasil Posttest		Hasil Uji Statistik (ρ value)
	Jumlah	%	Jumlah	%	
Pengetahuan					
Baik	18	30,5	42	71,2	0,000 <i>Wilcoxon Sign Rank Test</i>
Cukup	11	18,6	17	28,8	
Kurang	30	50,8	0	0	
Jumlah	59	100	59	100	
Sikap					
Positif	20	33,9	44	74,6	0,000 <i>Wilcoxon Sign Rank Test</i>
Negatif	39	66,1	15	25,4	
Jumlah	59	100	59	100	

Berdasarkan hasil uji statistik *Wilcoxon Sign Rank Test* pada usia 9-11 tahun menunjukkan hasil pengetahuan $\rho = 0,000$ dengan derajat kemaknaan yang digunakan adalah $\alpha \leq 0,05$ sehingga H_0 ditolak H_1 diterima artinya dapat dikatakan bahwa adanya pengaruh pemberian intervensi dengan media videodan pendekatan fokus group discussion (FGD) terhadap tingkat pengetahuan perilaku menggosok gigi pada responden. Berdasarkan hasil uji statistik *Wilcoxon Sign Rank Test* menunjukkan bahwa hasil sikap $\rho = 0,000$ dengan derajat kemaknaan yang digunakan $\alpha \leq 0,05$ sehingga H_0 ditolak H_1 diterima artinya dapat dikatakan

bahwa adanya pengaruh pemberian intervensi dengan media video dan pendekatan fokus group discussion (FGD) terhadap sikap perilaku menggosok gigi pada responden. Sehingga dapat dikatakan bahwa pemberian intervensi dengan menggunakan media video berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan, sikap pada anak usia sekolah.

4.2 PEMBAHASAN

4.2.1 Pengetahuan tentang Perilaku Menggosok Gigi Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi menggunakan Media Video dengan pendekatan Fokus Group Discussion (FGD)

Hasil penelitian pada pengetahuan siswa sekolah dasar mengenai perilaku menggosok gigi sebelum diberikan intervensi dengan media video dan pendekatan fokus group discussion (FGD) didapatkan pada anak usia 9-11 tahun bahwa sebanyak 18 responden memiliki pengetahuan yang baik dari 59 responden. Sedangkan pada hasil penelitian pengetahuan sesudah diberikan intervensi dengan media video dan pendekatan fokus group discussion (FGD) terlihat bahwa pada siswa yang memiliki pengetahuan yang baik mengalami peningkatan yakni menjadi 42 responden.

Pada hasil diatas sebelum diberikan intervensi pada responden cenderung pengetahuan menggosok gigi kurang dikarenakan belum adanya pemahaman tentang gosok gigi serta lingkungan, fasilitas dan sarana tidak mendukung untuk meningkatkan pengetahuan responden tentang pengetahuan menggosok gigi ditambah lagi tidak adanya UKGS. Sesudah diberikan intervensi Pada responden cenderung pengetahuannya meningkat karena adanya kesadaran, ketertarikan,

serta informasi tentang materi yang diberikan mengenai pengetahuan menggosok gigi.

Green dalam Notoatmodjo (2003), menyatakan bahwa suatu perilaku terbentuk karena beberapa faktor, yaitu faktor presdiposisi (*presdisposing factors*), yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai, dan sebagainya, faktor-faktor pemungkin (*enabling factors*), yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas dan sarana, serta adanya faktor-faktor pendorong atau penguat (*reinforcing factors*) yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lain, yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat.

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan tentang perilaku menggosok gigi pada anak adalah kurangnya fasilitas, sarana dan prasarana serta pemahaman tentang perilaku menggosok gigi

Setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video terhadap perubahan perilaku menggosok gigi. Pengetahuan responden meningkat (pengetahuan baik meningkat dari 30,5% menjadi 71,2%) hal tersebut sesuai dengan teori perubahan perilaku berdasarkan Rogers (1974) dimana ketika diberikan pendidikan kesehatan individu mulai Awareness (kesadaran), yakni individu menyadari adanya stimulus yang datang terlebih dahulu. Interest (perhatian/tertarik), individu mulai tertarik dengan adanya stimulus yang masuk.

Pada responden adanya peningkatan pengetahuan karena penggunaan media video yang mampu mempengaruhi persepsi para siswa sedangkan dengan pendekatan fokus group discussion (FGD) mampu memunculkan ekspresi, sikap dan keinginan mengenai pentingnya perilaku menggosok gigi. Media video di sini

memiliki fungsi dalam menarik perhatian siswa serta berperan dalam mempermudah siswa memahami informasi yang dijelaskan oleh pengajar. Sedangkan dengan pendekatan fokus group discussion (FGD) pengajar dan siswa mampu berdiskusi lebih ekspresif mengenai materi yang masih belum dimengerti oleh siswa. Maka bisa dilihat adanya perubahan atau peningkatan pada hasil pengetahuan siswa yang baik. Video sebagai media pembelajaran menurut Bruner (1981) mempunyai peran dalam fase informasi dan fokus group discussion (FGD) mempunyai peran dalam berdiskusi secara lebih dekat kepada siswa.

4.2.2 Sikap tentang Perilaku Menggosok Gigi Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi menggunakan Media Video dengan pendekatan Fokus Group Discussion (FGD)

Hasil penelitian pada sikap siswa sekolah dasar mengenai perilaku menggosok gigi sebelum diberikan intervensi dengan media video dan pendekatan fokus group discussion (FGD) didapatkan pada anak usia 9-11 tahun bahwa sebanyak 20 responden yang memiliki sikap positif dan 39 responden yg memiliki sikap negatif. Hasil penelitian pada sikap sesudah diberikan intervensi dengan media video dan pendekatan fokus group discussion (FGD) terdapat 44 responden memiliki sikap yang positif dan 15 responden yg memiliki sikap negatif.

Green dalam Notoatmodjo (2003), menyatakan bahwa suatu perilaku terbentuk karena beberapa faktor, yaitu faktor *presdiposisi* (*presdisposing factors*), yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai, dan sebagainya, faktor-faktor *pemungkin* (*enabling factors*), yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas dan sarana, serta

adanya faktor-faktor pendorong atau penguat (*reinforcing factors*) yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lain, yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat.

Sebelum diberikan intervensi pada responden cenderung sikap menggosok gigi kurang dikarenakan lingkungan serta fasilitas dan sarana tidak mendukung untuk meningkatkan sikap responden tentang pengetahuan menggosok gigi ditambah lagi tidak adanya UKGS serta sikap petugas kesehatan yang kurang melakukan sosialisasi tentang gosok gigi.

Sesudah diberikan intervensi pada responden cenderung sikap positif meningkat karena adanya kesadaran, ketertarikan, serta transformasi dan evaluasi dan mampu untuk menilai sikap yang baik dan benar tentang materi yang diberikan mengenai sikap menggosok gigi

Hal tersebut sesuai dengan Rogers (1974) yang menyatakan bahwa perubahan perilaku seseorang meliputi tahap Awareness (kesadaran), yakni individu menyadari adanya stimulus yang datang terlebih dahulu, Interest (perhatian/tertarik), individu mulai tertarik dengan adanya stimulus yang masuk dan evaluasi (menilai). Dimana individu mampu menilai sikap yang baik untuk dirinya untuk kemudian mengadopsinya.

Pada responden adanya peningkatan sikap karena penggunaan media video yang mampu mempengaruhi persepsi para siswa sedangkan dengan pendekatan fokus group discussion (FGD) mampu memunculkan ekspresi, sikap dan keinginan mengenai pentingnya perilaku menggosok gigi. Media video di sini memiliki fungsi dalam menarik perhatian siswa serta berperan dalam mempermudah siswa memahami informasi yang dijelaskan oleh pengajar.

Sedangkan dengan pendekatan fokus group discussion (FGD) pengajar dan siswa mampu berdiskusi lebih ekspresif mengenai materi yang masih belum dimengerti oleh siswa. Maka bisa dilihat adanya perubahan atau peningkatan pada hasil pengetahuan siswa yang baik. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bruner (1981) yang menyatakan bahwa media pembelajaran dapat menjadi sarana informasi, transformasi dan evaluasi. Fokus group discussion (FGD) mempunyai peran dalam berdiskusi secara lebih dekat kepada siswa.

4.2.3 Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan video dengan pendekatan fokus group discussion (FGD) tentang gosok gigi terhadap pengetahuan dan sikap menggosok gigi

Berdasarkan hasil uji statistik *Wilcoxon Sign Rank Test* pada anak usia 9-11 tahun menunjukkan hasil pengetahuan $p = 0,000$ dengan derajat kemaknaan yang digunakan adalah $\alpha \leq 0,05$ sehingga H_0 ditolak H_1 diterima artinya dapat dikatakan bahwa adanya pengaruh pemberian intervensi dengan media video dan pendekatan fokus group discussion (FGD) terhadap tingkat pengetahuan perilaku menggosok gigi pada anak usia sekolah.

Berdasarkan hasil uji statistik *Wilcoxon Sign Rank Test* pada anak usia 9-11 tahun pada sikap menunjukkan hasil $p = 0,000$ dengan derajat kemaknaan yang digunakan adalah $\alpha \leq 0,05$ sehingga H_0 ditolak H_1 diterima artinya dapat dikatakan bahwa adanya pengaruh pemberian intervensi dengan media video dan pendekatan fokus group discussion (FGD) terhadap tingkat sikap perilaku menggosok gigi pada anak usia sekolah di SD Al-Islam Surabaya.

Dari data hasil uji statistik *Wilcoxon Sign Rank Test* dapat diketahui bahwa adanya pengaruh pemberian intervensi dengan menggunakan media video dengan pendekatan fokus group discussion (FGD) terhadap pengetahuan dan sikap ini dikarenakan responden yang awalnya pengetahuan dan sikap kurang dipengaruhi oleh lingkungan, fasilitas dan sarana serta sikap petugas kesehatan yang kurang melakukan sosialisasi tentang pengetahuan menggosok gigi. Setelah diberikan intervensi dengan menggunakan media video dengan pendekatan fokus group discussion (FGD) pengetahuan dan sikap responden menjadi meningkat ini dikarenakan adanya kesadaran, ketertarikan, serta evaluasi tentang materi yang diberikan mengenai pengetahuan dan sikap menggosok gigi. Hal tersebut sesuai dengan teori roger (1974) yang menyatakan bahwa ketika individu berubah perilakunya maka dimulai dari tahapan awarenest, interest dan evaluasi

Hal tersebut sesuai dengan Rogers (1974) yang menyatakan bahwa perubahan perilaku seseorang meliputi tahap Awareness (kesadaran), yakni individu menyadari adanya stimulus yang datang terlebih dahulu, Interest (perhatian/tertarik), individu mulai tertarik dengan adanya stimulus yang masuk dan evaluasi (menilai). Dimana individu mampu menilai pengetahuan yang baik untuk dirinya untuk kemudian mengadopsinya.

Pada responden adanya peningkatan pengetahuan dan sikap karena penggunaan media video yang mampu mempengaruhi persepsi para siswa sedangkan dengan pendekatan fokus group discussion (FGD) mampu memunculkan ekspresi, sikap dan keinginan mengenai pentingnya perilaku menggosok gigi. Media video di sini memiliki fungsi dalam menarik perhatian siswa serta berperan dalam mempermudah siswa memahami informasi yang

dijelaskan oleh pengajar. Sedangkan dengan pendekatan fokus group discussion (FGD) pengajar dan siswa mampu berdiskusi lebih ekspresif mengenai materi yang masih belum dimengerti oleh siswa. Maka bisa dilihat adanya perubahan atau peningkatan pada hasil pengetahuan dan sikap siswa yang baik. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bruner (1981) yang menyatakan bahwa media pembelajaran dapat menjadi sarana informasi, transformasi dan evaluasi dan fokus group discussion (FGD) mempunyai peran dalam berdiskusi secara lebih dekat kepada siswa.

Pemberian intervensi dengan media video dan pendekatan fokus group discussion (FGD) mampu mempermudah dan mempercepat pemahaman para siswa dalam proses belajar mengajar. Selain itu, dengan pemberian gambar-gambar yang menarik serta menampilkan materi-materi pelajaran pada media video mampu menarik perhatian siswa sehingga siswa dapat memperhatikan secara seksama pada materi yang disampaikan dan juga dengan fokus group discussion (FGD) siswa mampu berdiskusi secara ekspresif dan bisa menanyakan materi yang kurang jelas. Hal ini dapat dilihat dari hasil distribusi pengetahuan pada responden bahwa adanya perubahan atau peningkatan yang signifikan. Hal tersebut sesuai dengan Shalahudin (kurniaty, 2007) yang menyatakan bahwa Media video dapat menunjang proses belajar mengajar karena media tersebut dapat menampilkan materi-materi pelajaran ataupun peristiwa yang berkaitan dengan materi.

Perubahan sikap yang terjadi pada para siswa ini disebabkan bahwa adanya proses perhatian, penerimaan, dan pemahaman terhadap stimulus yang diberikan oleh pematery. Stimulus di sini adalah diberikannya intervensi dalam

bentuk media video dengan pendekatan fokus group discussion (FGD), sehingga para siswa tertarik dalam mendengarkan dan memperhatikan saat pemateri memberikan intervensi dan siswa bisa menanyakan materi yang kurang jelas. Hal ini sesuai dengan salah satu fungsi dari media visual dan audio atau video sebagai fungsi afektif bahwa video dapat mempengaruhi keterlibatan emosi dan sikap seorang siswa dalam memahami suatu materi atau informasi yang terkandung dalam video dan fokus group discussion (FGD) yang mampu berdiskusi dengan siswa secara ekspresif.